

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan pandemi *coronavirus disease 2019* (covid-19) memberikan dampak yang signifikan bagi semua kalangan di dunia, termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, sampai dengan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan adanya kebijakan tersebut, segala aktivitas seluruhnya dihentikan, baik itu dari aspek pendidikan, pekerjaan, kebiasaan, dan sebagainya.¹

Seperti dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), pelaksanaan pembelajaran di setiap satuan pendidikan dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.² Pembelajaran daring tersebut diterapkan agar bisa memutus mata rantai penyebaran covid-19, dan siswa pun tetap bisa belajar meskipun berada di rumah.

¹ Fikri Annur, dan Ach. Maulidi, "Pembelajaran Tatap Muka Di Tengah Pandemi Covid-19", *Maharot: Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2021), 21.

² Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Dalam kurung waktu satu tahun, pelaksanaan pembelajaran daring memberikan dampak baik itu dampak positif maupun negatif pada proses pembelajaran. Namun ternyata ada banyak kendala yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti guru hanya memfokuskan pada penuntasan kurikulum, guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajarnya, peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah, dan mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan guru. Hal itu membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan protokol kesehatan, dan didasarkan pada SKB 4 Menteri.³

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan secara klasikal oleh pendidik dan peserta didik secara langsung atau *face to face* dalam satu ruangan yang sama secara terbatas.⁴ Maksud dari secara terbatas yaitu dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan jumlah peserta didik hanya 50% dari biasanya.⁵

Pada bulan Juli 2021, pembelajaran tatap muka terbatas dibuka dan dilaksanakan dengan ketentuan bahwa seluruh warga sekolah sudah

³ Masnur, dkk, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada satuan Pendidikan Sekolah Dasar Terbatas di Kabupaten Enrekang", *Jurnal EDUMASPUL* Vol. 5, No. 2, (2021), 1020.

⁴ Moh. Miftahul Ulum, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022), 39.

⁵ Masnur, dkk, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada satuan Pendidikan Sekolah Dasar Terbatas di Kabupaten Enrekang", 1020.

melakukan vaksinasi dan menaati protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas juga dilakukan dengan hati-hati. Karena jika ada kesalahan atau salah satu syarat tidak terpenuhi oleh satuan pendidikan, maka pembelajaran tetap dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh.⁶

Untuk itu, jika tiap satuan pendidikan ingin menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, maka harus mengikuti syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Syarat dan ketentuan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan pendidikan tercantum dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Adapun syarat dan ketentuan dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas seperti melakukan penerapan jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas pada satuan pendidikan SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI dan program kesetaraan. Sedangkan di satuan pendidikan PAUD, SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB, dan SMALB melakukan penerapan jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan

⁶ Nurarita, dan Dede Supendi, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Campaka", *Pedagogie*, Vol. 3, No. 2, (Juli 2022), 5.

dan keselamatan warga satuan pendidikan. Menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1,5 meter, dan menerapkan etika batuk bersin.⁷

Berdasarkan ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan pendidikan yang sudah dijelaskan di atas, ternyata memiliki dampak terhadap proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan pola pembelajaran tatap muka terbatas, guru memiliki waktu yang terbatas dalam memberikan materi kepada peserta didik. Selain itu juga, guru memperbanyak latihan soal dan tugas-tugas untuk peserta didik. Guru juga hanya memberikan poin penting dan penekanan pada materi yang akan dijelaskan, dan memikirkan apa saja metode dan media yang digunakan saat pembelajaran tatap muka terbatas, agar peserta didik tidak mengalami proses pembelajaran yang menurun.⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengetahui dan memahami, mengimani serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam

⁷ Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), 3-4.

⁸ Nurarita, dan Dede Supendi, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Campaka", 13.

mengamalkan ajaran agama Islam.⁹ Dengan demikian, jika waktu kegiatan pembelajaran dibatasi, maka siswa akan kesulitan untuk memahami, serta menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, umat Islam diwajibkan untuk memiliki ilmu pengetahuan terkait ajaran-ajaran Islam seperti mematuhi segala hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan menjauhi segala hal yang dilarangnya. Allah SWT juga akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Mujadalah: 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(المجادلة : ١١)

“... Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah: 11)¹⁰

Maka dari itu, jika waktu belajar di sekolah terbatas, seharusnya siswa perlu meningkatkan cara belajarnya dengan cara memanfaatkan waktu belajar di rumah. Sehingga pelajaran yang sudah diberikan oleh

⁹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2020), 48.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2010), 543.

guru di sekolah bisa terus diingat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 Kragilan juga menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, terutama pada pembelajaran agama Islam. Pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kragilan sesuai dengan syarat dan ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada observasi awal di SMP Negeri 1 Kragilan, sebelum masuk ke lingkungan sekolah, siswa terlebih dahulu dicek suhunya dengan *thermogun*, siswa juga memakai *handsanitizer* dan tetap memakai masker di lingkungan sekolah. Siswa juga masuk secara bergantian (*shift*) dengan jumlah siswa yang dibatasi hanya 17 siswa per kelasnya. Dan ketika belajar di kelas, antarbangu siswa diberikan jarak sesuai dengan panduan pembelajaran tatap muka terbatas dalam SKB 4 Menteri.

Berdasarkan pola pembelajaran tatap muka terbatas yang sudah dijelaskan di atas, ternyata memiliki dampak terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kragilan. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, waktu yang diberikan terbatas, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif. Hal itu juga membuat aktifitas guru dan siswa terbatas. Guru jadi harus memadatkan muatan materi dan hanya

menyampaikan poin-poin pentingnya saja. Siswa juga kesulitan kesulitan memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru di kelas.

Dalam perihal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih luas lagi terkait pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 1 Kragilan. Karena itu penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Pola Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kragilan”

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran tatap muka terbatas pada pada pembelajaran agama Islam dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Adanya dampak dari penerapan pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Penggunaan dari pembatasan masalah yaitu supaya ketika melakukan penelitian tidak meneliti terlalu luas dan fokus pada penelitian yang ingin diteliti. Penulis membatasi penelitian pada pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kragilan?

2. Bagaimana dampak pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kragilan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kragilan.
2. Untuk mengetahui dampak pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kragilan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat peneliti meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta pengembangan pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi peneliti jika sudah bekerja di suatu lembaga atau sekolah.

2. Bagi pengguna

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulan Hasanuddin Banten, pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi pengembangan ilmu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait pola pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta memberikan suatu pengetahuan yang baru bagi peneliti dan juga lembaga pendidikan untuk dijadikan sebagai acuan atau referensi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya sistematika pembahasan yang terdapat pada tulisan digambarkan dengan jelas dan menyeluruh serta memudahkan penelitian skripsi, maka sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Pada landasan teori meliputi: hakikat analisis yang berisi tentang pengertian analisis dan tujuan analisis; pembelajaran tatap muka terbatas yang berisi tentang pengertian

pembelajaran tatap muka terbatas, pola pembelajaran tatap muka terbatas, dan dampak pola pembelajaran tatap muka terbatas; dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berisi tentang pengertian, tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/*verification* terkait pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kragilan, dan dampak pola pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kragilan.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.